

**PENGARUH *AUDIT TENURE*, ROTASI AUDIT DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA SUB
SEKTOR *INSURANCE* DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2020-2022**

SKRIPSI

OLEH :

KARTIKA HALIM

20200100130

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

KONSENTRASI PEMERIKSAAN AKUNTANSI



FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2024

**PENGARUH *AUDIT TENURE*, ROTASI AUDIT DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA SUB
SEKTOR *INSURANCE* DI BURSA EFEK INDONESIA PADA
PERIODE 2020-2022**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar

Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis

Universitas Buddhi Dharma Tangerang

Jenjang Pendidikan Strata 1

OLEH :

KARTIKA HALIM

20200100130

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

KONSENTRASI PEMERIKSAAN AKUNTANSI



FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2024

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Kartika Halim
NIM : 20200100130
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit pada sub sektor *Insurance* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022.

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 20 September 2023

Menyetujui,

Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Program Studi,



Lia Dama Yanti, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401118204



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit pada sub sektor *Insurance* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022.

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Kartika Halim

NIM : 20200100130

Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak.)**.

Tangerang, 28 Desember 2023

Menyetujui,

Pembimbing,

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Lia Dama Yanti, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401118204



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lia Dama Yanti, S.E., M.Akt.

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Kartika Halim

NIM : 20200100130

Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit pada sub sektor *Insurance* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022.

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Tangerang, 28 Desember 2023

Menyetujui,
Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Lia Dama Yanti, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401118204



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Kartika Halim

NIM : 20200100130

Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit pada sub sektor Insurance di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022.

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat "**SANGAT MEMUASKAN**" oleh Tim Penguji pada hari Selasa, tanggal 27 Februari 2024.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : Sabam Simbolon, S.E., M.M.
NIDN : 0407025901



Penguji I : Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303



Penguji II : Benyamin Melatnibar, S.E., M.Ak.
NIDN : 0414068104



Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasi orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti : buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan Keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 28 Desember 2023

Yang membuat pernyataan,



Kartika Halim

NIM : 20200100130

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM : 20200100130

Nama : Kartika Halim

Jenjang Studi : S1

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Dengan ini menyetujui untuk memberikan izin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul: "Pengaruh *audit tenure*, rotasi audit dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit pada sub sektor *insurance* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022.", beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di *internet* atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 28 Desember 2023

Yang membuat pernyataan.



Kartika Halim
NIM : 20200100130

**PENGARUH *AUDIT TENURE*, ROTASI AUDIT DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA SUB SEKTOR
INSURANCE DI BURSA EFEK INDONESIA PADA PERIODE 2020-2022.**

ABSTRAK

Kualitas suatu audit tergantung pada independensi auditor dan kemampuan manajemen dalam memperbaiki dan menilai laporan keuangan perusahaan sehingga auditor dapat melaporkan pelanggaran dalam laporan keuangan yang telah dibuat. Tujuan dalam penelitian ini untuk membuktikan Pengaruh *Audit tenure*, rotasi audit dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit pada sub sektor *insurance* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2022.

Metode pengumpulan data menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan Teknik *Purposive Sampling*. Sampel perusahaan berjumlah 17 perusahaan, sehingga data penelitian yang diuji berjumlah 51. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji regresi logistik dan dibantu dengan memakai program aplikasi SPSS versi 27.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) *Audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,889 > 0,05$. (2) Rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,999 > 0,05$. (3) Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$.

Kata Kunci : Kualitas Audit, *Audit Tenure*, Rotasi Audit, Ukuran Perusahaan.

THE EFFECT OF AUDIT TENURE, AUDIT ROTATION AND COMPANY SIZE ON AUDIT QUALITY IN THE INSURANCE SUB-SECTOR ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN THE 2020-2022 PERIOD.

ABSTRACT

The quality of an audit depends on the independence of the auditor and the ability of management to improve and assess the company's financial statements so that the auditor can report violations in the financial statements that have been made. The purpose of this study is to prove the effect of audit tenure, audit rotation and company size on audit quality in the insurance sub-sector on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2020-2022 period.

The data collection method uses secondary data obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX). This study used Purposive Sampling Technique. The sample of companies amounted to 17 companies, so the research data tested amounted to 51. The data analysis technique in this study used a logistic regression test and was assisted by using the SPSS application program version 27.

The results of this study show that: (1) Audit tenure has no effect on audit quality, this is evidenced by a significance value of $0.889 > 0.05$. (2) Audit rotation has no effect on audit quality, this is evidenced by a significance value of $0.999 > 0.05$. (3) The size of the Company affects the quality of the audit, this is evidenced by a significance value of $0.005 < 0.05$.

Keywords: Audit Quality, Audit Tenure, Audit Rotation, Company Size.

KATA PENGANTAR

Penulis panjatkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmatnya dan memberikan penulis kesempatan dalam menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu. Tujuan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana pada jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis di Universitas Buddhi Dharma Tangerang jenjang Pendidikan Strata 1 (S1).

Skripsi ini berisi Penelitian terkait Pengaruh *Audit Tenure*, *Rotasi Audit* dan *Ukuran Perusahaan* terhadap kualitas audit pada sub sektor insurance di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022. Baik latar belakang, tujuan, manfaat dan lain sebagainya. Skripsi ini dilengkapi hasil penelitian dan pembahasan tentang hasil dari penelitian. Penulis berharap agar skripsi ini berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca dan menjadikan pembaca mengerti secara mendalam tentang Pengaruh *Audit Tenure*, *Rotasi Audit* dan *Ukuran Perusahaan* terhadap kualitas audit pada sub sektor insurance di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022.

Banyak pihak atau lembaga yang telah membantu dalam pelaksanaan dan penyelesaian skripsi, terlibat dalam menambah pengetahuan dan bimbingan untuk penulis, sudah sepatutnya penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E.,M.M.BKP. Selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E.,M.Si. Selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
3. Bapak Susanto Wibowo, SE., M.Akt. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi (S1) Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
4. Ibu Lia Dama Yanti, S.E., M.Akt. Selaku Dosen Pembimbing Universitas Buddhi Dharma yang dengan sabar dan bijaksana membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih untuk waktu, pikiran, motivasi dan saran yang telah berikan untuk penulis.
5. Segenap dosen dan staff Universitas Buddhi Dharma yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ucapan terima kasih kepada Tuhan Yesus yang telah memberikan penulis hikmat, kesehatan serta niat yang tinggi dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Untuk kedua orang tua saya, Papa dan Mama yang sudah membesarkan, merawat dan mendidik saya hingga detik ini, terima kasih atas semua yang kalian sudah berikan. Khususnya untuk mama saya yang sudah ada di Surga disamping Tuhan Yesus, yang dimana mama selalu memberikan semangat yang luar biasa disaat saya masih kuliah di semester awal dan selalu mengatakan kalau mama ingin melihat saya segera lulus, wisuda dan mendapatkan gelar S.AK. Hanya ingin mau menyampaikan dengan kata pengantar ini “Maa, Tika bisa di titik ini berkat doa mama di atas sana. Maa, skripsi ini tika persembahkan untuk mama, bahagia di Surga

bersama Tuhan ya maa, satu keinginan mama sudah Tika wujudkan, semoga Tika bisa mewujudkan keinginan-keinginan yang mama mau dari Tika ya Maa. Tika sayang mama”.

8. Adik-adikku yaitu Salomo Halim dan Yohanes Juan Halim yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat.
9. Teman-teman SMK Strada Daan Mogot yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih banyak atas bantuan, motivasi serta doanya agar penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.
10. Teman S1 Fakultas Bisnis jurusan Akuntansi yaitu Mileni, Patricia Sandra, Kharen Valencia Jatmiko, Aditya Dwipa yang selalu memberikan semangat dan *sharing* selama skripsi yang turut berkontribusi dalam skripsi ini.
11. Sahabat yaitu Chris Alviandy, Hyasinta, Valencia, Cesyti, Alin, Shirley Jemima, Sillyana Juliani, Michelle yang selalu memberikan semangat, doa dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan semaksimal dan sebaik mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut untuk dibanggakan untuk diri sendiri.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna baik dari segi tata letak, bahasa, dan sebagainya. Oleh karena itu penulis mohon maaf sebesar-besarnya apabila terjadi kesalahan dalam penyusunan skripsi ini, maka dari itu penulis terbuka untuk menampung segala kesalahan dalam skripsi ini dan penulis menerima kritikan atau saran yang membangun agar penulis lebih baik lagi di kemudian hari.

Tangerang, 28 Desember 2023



Kartika Halim
NIM : 20200100130

DAFTAR ISI

JUDUL LUAR

JUDUL DALAM

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

ABSTRAK.....i

ABSTRACTii

KATA PENGANTAR.....iii

DAFTAR ISIvii

DAFTAR TABELx

DAFTAR GAMBAR.....xi

DAFTAR LAMPIRANxii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah..... 6

C. Rumusan Masalah..... 7

D. Tujuan Penelitian 7

E. Manfaat Penelitian 7

F. Sistematika Penulisan Skripsi 8

BAB II LANDASAN TEORI..... 11

A. Gambaran Umum Teori 11

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*) 11

2. Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*) 13

3. Audit	14
4. Kualitas Audit	20
5. <i>Audit Tenure</i>	23
6. Rotasi Audit	25
7. Ukuran Perusahaan	27
B. Hasil Penelitian Terdahulu	28
C. Kerangka Pemikiran	33
D. Perumusan Hipotesa	33
1. Pengaruh <i>Audit Tenure</i> terhadap Kualitas Audit	34
2. Pengaruh Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit	35
3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit.	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian	37
B. Objek Penelitian	37
C. Jenis dan Sumber Data	38
D. Populasi dan Sample	38
1. Populasi	38
2. Sampel	39
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Operasional Variabel Penelitian	40
1. Variabel Dependen (Y)	40
2. Variabel Independen (X)	40
G. Teknik Analisis Data	43
1. Statistik Deskriptif	43
2. Analisis Regresi Logistik	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	48
B. Analisis Hasil Penelitian	50

1. Hasil Penelitian Kualitas Audit.....	50
2. Hasil Penelitian <i>Audit Tenure</i>	52
3. Hasil Penelitian Rotasi Audit.....	57
4. Hasil Penelitian Ukuran Perusahaan.....	59
C. Pengujian Hipotesis	61
1. Uji Statistik Deskriptif	61
a. <i>Audit tenure</i> (X1).....	62
b. Rotasi audit (X2).....	62
c. Ukuran perusahaan (X3).....	62
d. Kualitas audit (Y).....	63
2. Analisis Regresi Logistik	63
a. Uji Kelayakan Model Regresi	63
b. Menilai Keseluruhan Model (<i>Overall Model Fit Test</i>).....	64
c. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	66
d. Uji Matriks Klasifikasi.....	67
e. Persamaan Model Regresi Logistik	68
f. Uji Hipotesis.....	70
D. Pembahasan.....	71
BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Keterbatasan	76
C. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
SURAT KETERANGAN RISET	
LAMPIRAN – LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu dan Hasilnya	29
Tabel III. 1 Variabel dan Operasional Variabel.....	43
Tabel IV. 1 Kriteria Sampel.....	48
Tabel IV. 2 Data Perusahaan.....	49
Tabel IV. 3 Hasil Perhitungan Kualitas Audit	50
Tabel IV. 4 Hasil Perhitungan <i>Audit Tenure</i>	52
Tabel IV. 5 Hasil Perhitungan Rotasi Audit	57
Tabel IV. 6 Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan.....	59
Tabel IV. 7 Tabel Statistik Deskriptif	61
Tabel IV. 8 Hasil Uji <i>Hosmer and Lemeshow's Goodness Of Fit</i>	64
Tabel IV. 9 Tabel Iteration History (Block 0).....	65
Tabel IV. 10 Tabel Iteration History (Block 1)	65
Tabel IV. 11 Tabel Model Summary	67
Tabel IV. 12 Hasil Uji Tabel Klasifikasi	68
Tabel IV. 13 Tabel Variables in the Equation	69

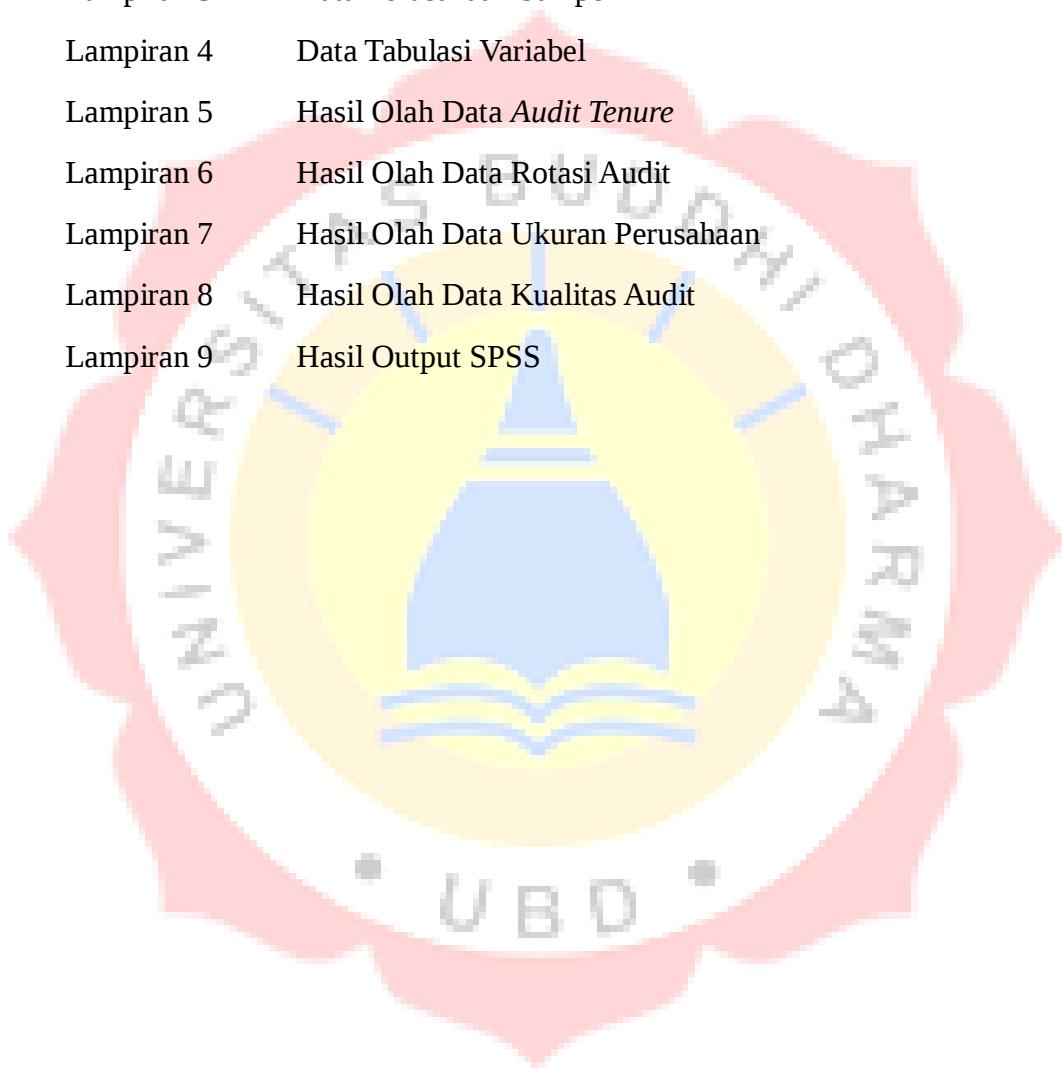
DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Kerangka Pemikiran.....	33
--------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Riset BEI
Lampiran 2	Laporan Keuangan
Lampiran 3	Data Perusahaan Sampel
Lampiran 4	Data Tabulasi Variabel
Lampiran 5	Hasil Olah Data <i>Audit Tenure</i>
Lampiran 6	Hasil Olah Data Rotasi Audit
Lampiran 7	Hasil Olah Data Ukuran Perusahaan
Lampiran 8	Hasil Olah Data Kualitas Audit
Lampiran 9	Hasil Output SPSS



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persaingan didalam dunia usaha sekarang semakin meningkat, baik di dunia bisnis maupun pelayanan jasa, seperti Akuntan Publik. Semakin berkembangnya perusahaan *Go Public* di Indonesia, permintaan akan laporan audit yang berkualitas juga akan semakin meningkat. Agar dapat selalu bertahan di tengah persaingan yang ketat akuntan publik harus memiliki sikap yang independen, profesional, dan juga harus mempunyai pengalaman agar mampu mendapatkan kepercayaan di masyarakat luas (Lestari & Agustini, 2020). Didalam dunia persaingan yang semakin berkembang ini harus dapat dilihat dari laporan keuangannya, perusahaan harus menyiapkan laporan keuangan untuk mendapatkan informasi keuangan tentang perusahaan nya. Pengguna laporan keuangan harus meminta jasa auditor independen agar memastikan bahwa informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan tersebut terbebas dari kesalahan. Peran auditor independen yaitu melakukan audit dan memastikan bahwa informasi dalam laporan keuangan tersebut terbebas dari kesalahan, sehingga nantinya akan dipergunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan.

Audit adalah seperangkat prosedur yang digunakan auditor untuk mengumpulkan bukti data laporan keuangan yang akurat mengenai operasi ekonomi entitas. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan juga harus yang berkualitas dan valid karena bermanfaat dalam pengambilan sebuah keputusan. Proses audit dilakukan dengan menyetarakan derajat kewajaran kegiatan ekonomi entitas yang bersangkutan dengan yang telah ditetapkan atau juga dilaporkan kepada pihak yang berkepentingan. Kualitas informasi atas laporan keuangan dapat ditingkatkan dengan meningkatkan kualitas pada audit. Untuk mengurangi bahaya informasi dalam laporan keuangan yang tidak benar bagi pengguna laporan keuangan, khususnya investor, hasil kualitas audit digunakan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan bagi konsumen informasi akuntansi

Menurut (Lestari & Agustini, 2020) kualitas audit merupakan kemampuan seorang auditor dalam menemukan salah saji material dan kemauan untuk mengungkapkan kesalahan tersebut, dimana dalam melaksanakan tugasnya auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan..

Banyak kasus mengenai rendahnya kualitas audit menjadi sorotan karena melibatkan akuntan publik didalamnya. Kasus yang berkaitan dengan kualitas audit yaitu fraud pada perusahaan besar multinasional British Telecom di Italia yang terjadi pada awal tahun 2017 yang juga melibatkan Price Waterhouse Coopers (PwC). Kecurangan manipulasi laporan keuangan ini sudah berlangsung sejak tahun 2013 dengan cara melakukan inflasi atas laba

perusahaan. Dampak fraud akuntansi ini menyebabkan British Telecom harus menurunkan GBP530 juta dan memotong proyeksi arus kas selama tahun 2017 sebesar GBP500 juta untuk membayar utang-utang yang disembunyikan (tidak dilaporkan). Kecurangan akuntansi ini bukan hanya memecemarkan nama baik kantor akuntan publik, tetapi ikut menambah keburukan profesi akuntan publik. PwC tidak dapat menemukan secara tepat dan akurat penipuan yang dilakukan oleh manajemen. Oleh sebab itu British Telecom melakukan rotasi audit dari PwC dengan KPMG yang juga merupakan kantor akuntan publik Big four. Kemudian fraud berhasil dideteksi oleh pelapor pengaduan yang dilanjutkan dengan akuntansi secara komprehensif oleh KPMG (Priantara, 2017).

Ada pula kasusnya PT Asuransi Jiwasraya dan Asabri. Pada bulan November 2019 PT Asuransi Jiwasraya melaporkan terjadinya ekuitas negatif sebesar 27,2 triliun rupiah akibat tekanan likuiditas, sedangkan liabilitas mencapai 15,75 triliun rupiah. Hal tersebut menjadi suatu kejanggalan terjadinya dugaan korupsi dan pemalsuan laporan keuangan. Auditor pada kasus ini dianggap tidak bekerja sesuai etika profesi. Terdapat banyak fraud yang seharusnya telah dilaporkan dari awal munculnya kasus, namun auditor tidak beropini (CnnIndonesia, 2020).

Beberapa kasus yang terjadi menunjukkan bahwa lemahnya kualitas audit dalam laporan keuangan tersebut, dan kualitas audit sangatlah penting dan untuk mendukung kualitas audit, diperlukan juga auditor independen. Kualitas audit menjadi faktor kunci dalam memastikan keandalan laporan

keuangan perusahaan. Tiga faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit pada sub sektor *insurance* yaitu *audit tenure*, rotasi audit dan ukuran perusahaan.

Audit tenure merupakan lamanya hubungan antara perusahaan dan auditor disepakati sebagai masa jabatan audit, yang merupakan perkiraan lamanya kontrak jasa audit antara perusahaan dan KAP. Ketika durasi keterlibatan terlalu lama atau terlalu pendek, itu dapat menyebabkan masalah. *Tenure* dapat mempengaruhi kinerja auditor karena akan menyebabkan hubungan emosional tumbuh antara auditor dan klien (Novriski Putri & Pohan, 2022).

Rotasi audit merupakan suatu peraturan yang dimana perputaran auditor harus dilakukan perusahaan dengan tujuan untuk menghasilkan kualitas dan menegaskan independensi auditor. Tujuan dari peraturan yang berkaitan dengan rotasi auditor adalah untuk meningkatkan kualitas. Hal ini didasarkan pada gagasan bahwa independensi auditor akan berkurang dengan lamanya waktu yang dihabiskan mitra audit dan kantor akuntan publik untuk bekerja dengan pelanggan. Selain itu, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008, rotasi audit diperlukan. (Kemenkeu, 2008) untuk mencegah hubungan yang berkembang antara auditor dan klien karena lamanya penugasan, yang menurunkan kualitas audit. Setiap tiga tahun, auditor menjalani rotasi audit, dan setiap enam tahun, kantor akuntan menjalani rotasi audit. (Novriski Putri & Pohan, 2022).

Ukuran perusahaan merupakan acuan pada ukuran organisasi yang dihitung oleh total aset dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aset (Novriskita Putri & Pohan, 2022). Untuk mengetahui besar kecilnya sesuatu perusahaan bisa ditentukan dari keseluruhan aset, investasi pasar dan keseluruhan penjualan. Menurut (Damanik Ronnydo et al., 2022) ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan.

(Lestari & Agustini, 2020), telah melakukan penelitian tentang pengaruh *fee audit*, *audit tenure* dan rotasi audit terhadap kualitas audit. Data yang digunakan adalah data sekunder, yang berupa data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* dengan jumlah 12 sampel. Alat analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *fee audit*, *audit tenure* dan rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

(Novriskita Putri & Pohan, 2022), telah melakukan penelitian tentang pengaruh *audit tenure*, rotasi audit dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit. Data yang digunakan adalah data sekunder, yang berupa data data laporan keuangan industri manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* dengan jumlah 206 sampel. Alat analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan penjelasan diatas dan sehubungan dengan fenomena, teori dan penelitian yang diutarakan, peneliti berminat untuk memilih judul **“Pengaruh *Audit Tenure*, Rotasi Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Sub Sektor *Insurance* Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2020-2022”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka itu mungkin diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Pada saat melaksanakan prosedur untuk audit, auditor mempunyai masa waktu atau kontrak jasa audit yang dapat memberikan dampak terhadap kinerja auditor.
2. Pemerintah membuat undang-undang untuk membatasi jumlah waktu yang dapat dihabiskan auditor untuk melakukan kegiatan audit dalam suatu perusahaan, dalam upaya untuk mencegah hubungan yang erat antara auditor dan klien.
3. Ukuran perusahaan yang dapat dilihat dan dihitung oleh total aset, jika aset besar maka besar juga ukuran perusahaan.
4. Karena membutuhkan laporan keuangan yang akurat dan relevan untuk membuat keputusan, manajemen membutuhkan bantuan dari sumber luar.
5. Adanya ketidak-konsistenan hasil penelitian terdahulu.

C. Rumusan Masalah

Berikut ini adalah permasalahan utama yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini berdasarkan konteks yang disebutkan diatas :

1. Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui apakah rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian berikut ini diharapkan dapat memberikan keuntungan :

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan memberikan keuntungan teoritis, atau setidaknya bermanfaat sebagai kontribusi untuk penelitian masa depan dan komunitas akademik.

2) Manfaat praktis

a. Bagi Umum

Penelitian ini diharapkan bisa memperluas pengetahuan dengan memberikan informasi mengenai pengaruh *audit tenure*, rotasi audit dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit.

b. Bagi Penulis

Penulis berharap dapat menggunakan wawasan penelitian ini tentang faktor-faktor penjas dan kualitas audit sebagai referensi dalam menangani kualitas audit disituasi sehari-hari.

c. Bagi Investor

Investor mungkin ingin mempertimbangkan penelitian ini ketika memilih perusahaan mana yang akan diinvestasikan dengan uang mereka. Dimana auditor telah memeriksa kualitas laporan keuangan.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini disusun dan diuraikan ke lima bab dengan menggunakan sistematika berikut untuk memberikan gambaran yang luas dan memberikan instruksi yang jelas berdasarkan informasi yang terkandung dalam penelitian:

BAB I : PENDAHULUAN

Sejarah masalah, identifikasi dan perumusannya, tujuan dan kelebihanannya, dan pendekatan metodis untuk menghasilkan tesis penelitian semuanya dibahas secara singkat dalam bab ini.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini membahas terkait gambaran umum teori yang diambil dari penelitian ini sebagai dasar landasan teorinya, hasil penelitian terhadulu, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesa. Dimana isi dengan jurnal-jurnal pendahulu sebagai dasar landasan teori yang akan dipakai dan menjadi acuan bantu dari penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini mencakup topik-topik berikut: jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan ukuran sampel, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel penelitian, dan teknik analisis data. Ini memberikan deskripsi teknik yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data penelitian, analisis temuan penelitian, pengujian hipotesis, dan perdebatan semuanya dibahas dan dijelaskan dalam bab ini. Ini memberikan pembenaran untuk temuan penelitian ini.

BAB V : PENUTUP

Bab ini mencakup rekomendasi dan kesimpulan yang diambil dari temuan penelitian, dengan rekomendasi khusus untuk masalah yang sedang dipelajari.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Agensi pertama kali dicetuskan oleh (Michael & Meckling, 1976) yang menyatakan bahwa teori keagenan merupakan teori ketidaksamaan kepentingan antara *principal* (pemilik) dan *agen* (manajemen). Di dalam teori keagenan ini, pemilik sebagai pemegang saham, sementara manajemen sebagai *agent* nya. (Sutrisna & Abidin, 2019) mengatakan bahwa teori keagenan merupakan salah satu aliran penelitian akuntansi yang paling penting, kajian teori keagenan bersifat deduktif atau induktif dan merupakan kasus khusus penelitian perilaku. (Supriadi, 2020) mengatakan bahwa hubungan keagenan didefinisikan sebagai suatu kontrak antara satu pihak atau lebih yang disebut *prinsipal* dan pihak lain yang disebut *agen*, untuk memberikan suatu layanan demi keuntungan mereka, termasuk menugaskan wewenang pengambilan keputusan kepada agen.

Teori agensi mendasarkan perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak yaitu pemilik maupun manajemen yang dapat menimbulkan masalah keagenan (konflik). (Ramdani, 2016) berpendapat bahwa potensi agen untuk melawan kepentingan pemilik, yang mengarah ke biaya agen

(*agency costs*), adalah apa yang menyebabkan konflik kepentingan antara pemilik dan agen. (Michael & Meckling, 1976) mendefinisikan *Agency Cost* sebagai jumlah dari pengeluaran pengawasan oleh *prinsipal*, pengeluaran pengikatan agen dan sisa kerugian. Penjelasan tersebut di atas membawa seseorang pada kesimpulan bahwa akar masalah agensi adalah hubungan auditor dengan manajemen. Ini karena auditor ditunjuk oleh manajemen untuk mengaudit kepentingan pemilik, yang dapat menyebabkan ketergantungan antara klien dan auditor yang berkembang dari waktu ke waktu dan memperkuat ikatan mereka. Untuk alasan ini, penting untuk merotasi auditor untuk memastikan auditor mempertahankan sikapnya.

Menurut (Tasya & Erinos, 2023) Hubungan teori keagenan dengan kualitas audit sebagai variabel dependen dalam penelitian ini adalah dalam konteks keagenan diperlukan peran pihak ketiga yang independen sebagai mediator antara prinsipal dengan agen. Pihak ketiga ini mempunyai fungsi memantau perilaku para agen agar bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik. Auditor adalah seseorang yang dianggap mampu mendamaikan kepentingan pemilik dan manajer. Tugas auditor adalah membentuk opini atas integritas laporan keuangan yang disajikan oleh manajer, yang keandalannya berasal dari kualitas audit yang dilakukan auditor.

2. Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Kepatuhan memiliki sifat tunduk, ketaatan, patuh terhadap perintah atau peraturan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Kepatuhan berasal dari kata “Patuh”, yang berarti taat kepada perintah atau aturan, suka menurut dan berdisiplin. (Gunawan, 2021) mengatakan bahwa kepatuhan secara umum berarti mengikuti aturan, seperti aturan kebijakan, standar, atau hukum tertentu. Kepatuhan hukum menjelaskan tujuan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan atau badan publik dalam upaya memastikan bahwa karyawan memahami dan mengambil segala langkah untuk mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Mengikuti pedoman yang ditetapkan oleh Peraturan Menteri Keuangan 17 / PMK.01 / 2008 dalam rangka meningkatkan kualitas audit (Kemenkeu, 2008) setiap tiga tahun, auditor menjalani rotasi audit, dan setiap enam tahun, kantor akuntan menjalani rotasi audit. Menurut teori kepatuhan, auditor dan klien harus dapat mengikuti aturan ini.

Berdasarkan peraturan yang ditetapkan, tujuan dari teori ini untuk mengedukasi agar pihak manajemen patuh terhadap owner, sehingga manajemen tersebut dapat melaksanakan perintah sesuai owner. Menurut (Mardyanti, 2022) menjelaskan bahwa teori kepatuhan dapat dijadikan penghubung untuk mengetahui keterkaitan antara rotasi audit terhadap kualitas audit.

3. Audit

a. Pengertian Audit

Dalam arti luas, audit adalah kegiatan evaluasi suatu organisasi yang dimulai dengan sistem, proses, hingga produknya. Audit biasanya dilakukan oleh auditor yang kompeten, objektif dan tidak memihak. Berikut ini merupakan definisi audit menurut para ahli sebagai berikut:

(Hery, 2019) mengatakan bahwa:

Audit adalah proses sistematis pengumpulan dan evaluasi bukti (objektif) yang berkaitan dengan asersi tentang kegiatan dan peristiwa ekonomi, dengan tujuan untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi dan kriteria yang ditetapkan, serta untuk mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak lain yang berkepentingan.

(Arum Ardianingsih, 2021) mengatakan bahwa:

Audit adalah suatu pemeriksaan sistematis dan kritis yang dilakukan oleh pihak independen atas laporan keuangan yang disusun oleh Direksi disertai dengan dokumen akuntansi dan dokumen pendukungnya dengan tujuan untuk memberikan pendapat yang tegas atas integritas laporan keuangan.

Berdasarkan definisi spesialis audit tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa audit adalah proses metodis untuk mengumpulkan dan menilai bukti secara tidak memihak oleh pihak ketiga yang tidak memihak untuk memberikan pendapat tentang hasil laporan keuangan. Tujuan diadakan nya audit yaitu untuk memastikan bahwa suatu organisasi, proses, atau sistem telah mematuhi standar peraturan yang berlaku.

Memeriksa dan mengevaluasi kegiatan audit adalah peran audit internal, fungsi penilaian yang tidak memihak yang dilakukan dalam suatu perusahaan. Selanjutnya, audit eksternal dilakukan oleh pihak luar yang tidak terafiliasi dengan perusahaan dan memiliki otoritas independen, sedangkan audit internal dilakukan oleh pekerja organisasi yang terlibat dalam pencatatan kegiatan akuntansi dan operasional. Sikap yang tidak memihak pelanggan atau pihak berkepentingan lainnya.

b. Standar Audit

Menurut (Puspitaningtyas, 2022) standar audit adalah sebuah peraturan atau pedoman yang telah ditetapkan untuk melaksanakan adanya pemeriksaan, penilaian dan evaluasi atas penyajian nilai wajar laporan keuangan. Standar audit juga ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik. Ada 10 standar audit bagi auditor didalam menjalankan pemeriksaan laporan keuangan, 10 standar audit tersebut dibagi kedalam 3 standar, yaitu:

1. Standar umum, mencakup:

- a. Audit keuangan harus diselesaikan secara kompeten oleh auditor dengan pengalaman dan pendidikan yang diperlukan.

- b. Auditor independen dituntut untuk menjunjung tinggi independensi mereka di semua bidang yang berkaitan dengan semua penugasan dan mentalitas.
- c. Perawatan profesional yang semestinya, auditor diwajibkan menggunakan kemahiran profesional secara cermat didalam penyusunan dan pelaksanaan laporannya.

2. Standar pekerjaan lapangan, mencakup:

- a. Perencanaan yang memadai dan pengawasan yang tepat, pekerjaan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.
- b. Memahami entitas, lingkungan dan pengendalian internal, untuk merencanakan dan menentukan sifat dan lingkup pengendalian internal dibutuhkan pemahaman yang cukup.
- c. Bukti audit kompeten yang memadai, untuk membuktikan pendapat atas laporan keuangan yang telah diaudit, dibutuhkan bukti audit yang kompeten.

3. Standar pelaporan, mencakup:

- a. Laporan keuangan disajikan sesuai dengan GAAP, penyusunan dan audit laporan keuangan harus mengikuti aturan akuntansi yang relevan.

- b. Konsistensi dalam penerapan GAAP, penyusunan laporan keuangan periode berjalan harus berhubungan dengan prinsip akuntansi periode sebelumnya.
- c. Kecukupan pengungkapan informatif, penyampaian informasi dalam laporan keuangan harus dinyatakan cukup.
- d. Ekspresi opini, penilaian atas laporan keuangan yang diambil secara keseluruhan harus dimasukkan dalam laporan audit.

c. Jenis-jenis Audit

Menurut (Arum Ardianingsih, 2021) audit secara umum diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, sebagai berikut:

1. Audit Laporan Keuangan

Audit ini dilakukan untuk mengevaluasi dan menentukan apakah laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (termasuk laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan dan laporan arus kas), serta menentukan tingkat kepatuhan terhadap kriteria atau peraturan yang telah ditetapkan dan memastikan bahwa laporan keuangan tidak terdapat penyimpangan material yang mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan.

2. Audit Operasional / Kinerja

Audit ini biasanya melakukan pemeriksaan secara sistematis, terorganisir dan objektif terhadap suatu perusahaan untuk mengevaluasi penggunaan sumber daya dalam memberikan pelayanan publik secara efektif dan efisien, memenuhi harapan pemangku kepentingan dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan operasional bisnis perusahaan.

Tujuan audit operasional adalah untuk mencapai keandalan yang memuaskan atas laporan operasional yang diaudit dengan memeriksa informasi kinerja yang dilaporkan dan meningkatkan kinerja secara berkelanjutan. Tahapan audit kinerja adalah a) memahami informasi kinerja, b) merencanakan audit kinerja, c) survei pendahuluan dan d) pelaporan.

3. Audit Kepatuhan

Audit ini adalah analisis metodis organisasi, kegiatan, dan semua atau sebagian kegiatan organisasi untuk menilai dan melaporkan apakah dana dan sumber daya digunakan secara efisien dan ekonomis dan apakah tujuan program atau kegiatan telah direncanakan dan dicapai dengan cara yang tidak melanggar peraturan yang berlaku.

C. Jenis-jenis Bukti Audit

Menurut (Haryati et al., 2022) terdapat jenis-jenis bukti audit.

Jenis bukti audit sebagai berikut:

1. Bukti Fisik

Bukti fisik adalah bukti yang didapatkan oleh auditor secara langsung lewat pemeriksaan fisik dalam proses audit itu sendiri.

2. Bukti Matematis

Bukti matematis adalah bukti yang didapatkan oleh auditor secara langsung lewat perhitungan *footing* bisa penjumlahan secara horizontal maupun vertikal.

3. Bukti Rasio

Bukti rasio (bukti perbandingan) digunakan auditor untuk menghitung rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan *quick ratio*. Bukti rasio ini termasuk kedalam jenis bukti audit yang sudah umum digunakan.

4. Bukti Dokumenter

Bukti dokumenter ini dibuat oleh pihak luar lalu dikirimkan secara langsung kepada tim auditor. Ada juga bukti yang disimpan secara pribadi oleh klien. Contoh bukti ini seperti kwitansi, faktur dan surat pernyataan.

5. Bukti Pengendalian Internal

Pada saat pelaksanaan audit, bukti ini termasuk bukti terkuat karena auditor dapat memperoleh dan mengumpulkan banyak bukti pada saat pengendalian internal.

6. Bukti Catatan

Bukti catatan ini digunakan seorang auditor untuk menjadi bukti audit karena berisi catatan mengenai perusahaan yang akan diaudit.

7. Bukti Surat

Bukti surat ini sering dikenal dengan surat pernyataan tertulis yaitu surat tertulis yang sudah ditanda tangani individu yang dapat bertanggung jawab dan juga memiliki pengetahuan mengenai kondisi tersebut, misalnya bukti tersebut didapat dari manajemen spesialis jurnal akuntan.

4. Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan suatu karakteristik atau gambaran praktik dan hasil audit berdasarkan standar audit dan standar pengendalian mutu. Berikut ini adalah beberapa definisi kualitas audit menurut pendapat ahli, sebagai berikut:

(Syofyan, 2022) mengatakan bahwa:

Kualitas audit dapat diartikan sebagai bagus tidaknya suatu pemeriksaan yang telah dilakukan oleh auditor.

(Purba & Umar, 2021) mengatakan bahwa:

Kualitas audit merupakan proses audit yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan pelaporan dapat dipastikan benar-benar sesuai dengan peraturan dan memastikan bahwa ada kontrol dalam proses tersebut.

(Widiya Damayanti & Aufa, 2022) mengatakan bahwa:

Kualitas audit adalah ketrampilan auditor dalam melaksanakan tanggung jawabnya seperti yang ditunjukkan oleh kemampuannya untuk menemukan dan mengungkapkan salah saji utama selama audit.

Berdasarkan definisi ahli yang diberikan di atas, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit dihasilkan dari tindakan yang diambil oleh auditor dalam kapasitasnya sebagai pengambil keputusan yang tepat. Kompetensi seorang auditor dapat berpengaruh terhadap baik buruknya kualitas audit, dilihat dari bagaimana cara seorang auditor dalam melakukan kegiatan pemeriksaannya.

Dari Standar Profesional Akuntan Publik, peran auditor adalah untuk menemukan kesalahan dan penipuan dalam audit laporan keuangan. Kesalahan ini dimaksudkan untuk difokuskan pada salah saji yang tidak disengaja ataupun penghilangan angka atau pengungkapan dalam laporan keuangan. Kecurangan laporan keuangan, di sisi lain, mengacu pada

penyembunyian yang disengaja atau pelaporan yang kurang dari transaksi atau peristiwa yang mempengaruhi posisi keuangan suatu entitas. Kualitas audit auditor dalam memastikan bahwa laporan keuangan bebas dari kecurangan atau pemalsuan substansial, serta bahwa prosedur audit mematuhi standar profesional.

Auditor yang memberikan informasi yang tepat dan benar berdasarkan kompetensi dan independensi yang tinggi dianggap sedang melakukan kualitas audit (Kurniawansyah, 2017). Kompetensi yaitu karakteristik yang dimiliki oleh individu dan digunakan secara tepat dengan cara yang konsisten untuk mencapai kinerja yang diinginkan, sedangkan independensi yaitu keadaan pikiran yang tidak terpengaruh dan tidak memihak, netral terhadap orang lain.

Agar pemangku kepentingan yang terlibat dalam bisnis, termasuk pemasok, pemegang saham, kreditor, dan pelanggan untuk memanfaatkan informasi dalam laporan keuangan sebagai panduan untuk membuat keputusan yang bijaksana, kualitas audit adalah sesuatu yang perlu diperhitungkan. Sejumlah faktor internal dan eksternal dapat mempengaruhi kualitas audit (Muliawan & Sujana, 2017). Faktor internal yang mempengaruhi kualitas audit antara lain: etika auditor, kemampuan, pengetahuan dan pengalaman auditor. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kualitas audit antara lain: lingkungan bisnis (kondisi ekonomi), peraturan pemerintah, ekspektasi permintaan klien terhadap layanan audit.

5. *Audit Tenure*

Audit tenure adalah masa perikatan atau disebut juga dengan keterlibatan atau perjanjian antara auditor dengan klien terkait jasa audit yang telah disepakati sebagai jangka waktu hubungan auditor dengan klien. Jika ikatan emosional yang berkembang antara auditor dan klien berbeda, perikatan ini mungkin berpengaruh pada klien.

Perjanjian atau perikatan yang panjang akan menimbulkan bahaya yang besar bagi independensi seorang auditor, hal ini dikarenakan semakin lama seorang auditor bertanggung jawab atas audit perusahaan, semakin besar kemungkinan untuk kehilangan perspektif objektif dan independen. Auditor yang bekerja terlalu lama dengan suatu klien dapat mengembangkan hubungan yang terlalu dekat dengan klien mereka, dan dapat terlalu dipengaruhi oleh pemikiran dan kepentingan klien tersebut.

Oleh karena itu, lembaga audit biasanya menyarankan agar auditor diganti secara teratur agar dapat menjaga independensinya. Ini juga bertujuan untuk mencegah terjadinya konflik kepentingan antara klien dan auditor dalam jangka Panjang (Mardyanti, 2022).

(Tri Rahmawati & Arief, 2020) mengatakan bahwa *Audit tenure* memiliki keterkaitan dengan 2 faktor yaitu keahlian auditor dan insentif keuangan, sebagai berikut :

1. Keahlian auditor

Semakin lama seorang auditor bekerja dengan suatu klien, semakin baik pengalaman dan pengetahuannya mengenai perusahaan tersebut. Auditor yang telah bekerja dengan klien tersebut dapat memahami proses bisnis, risiko dan kondisi keuangan perusahaan. Pemahaman auditor ini tentang prosedur dan transaksi akuntansi bisnis akan meningkat seiring waktu. Seiring waktu, ini dapat membantu dalam meningkatkan efektivitas dan kualitas audit.

2. Insentif keuangan

Klien memiliki insentif keuangan untuk mempertahankan hubungan jangka panjang dengan auditor. Klien yang sudah bekerja dengan auditor dalam jangka waktu yang lama akan lebih sulit untuk menggantinya. Hal ini juga dapat memberikan dampak pada reputasi profesional auditor dan kredibilitas audit dalam jangka panjang. Selain itu, auditor juga memiliki insentif keuangan untuk mempertahankan klien, terutama jika klien merupakan klien besar yang memberikan kontribusi signifikan pada pendapatan auditor.

Berikut ini adalah beberapa pengertian dari *audit tenure* menurut para ahli, sebagai berikut:

(Syofyan, 2022) mengatakan bahwa:

Audit tenure adalah masa perikatan seorang auditor yang memberikan jasa audit dengan waktu yang telah disepakati dengan klien tersebut.

(Erfan Effendi & Ridho Dani Ulhaq, 2021) mengatakan bahwa :

Audit tenure juga dikenal sebagai durasi periode perikatan audit antara klien dan auditor, adalah jumlah waktu auditor telah secara progresif menyelesaikan pekerjaan audit pada suatu perusahaan. Meskipun auditor dapat melihat masa jabatan yang panjang sebagai tanda pendapatan, hal itu juga dapat menumbuhkan ikatan emosional antara mereka dan pelanggan mereka, yang dapat membahayakan independensi auditor dan kualitas audit.

Berdasarkan beberapa definisi *audit tenure* para ahli diatas, singkatnya, masa jabatan audit mengacu pada durasi waktu yang telah disepakati atau berkomitmen oleh klien dan auditor untuk menyelesaikan proses audit. Dapat disimpulkan juga apabila *audit tenure* yang dijalankan cukup lama dengan klien akan dapat berdampak negative salah satunya independensi antara auditor dengan klien, sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan terganggu.

Sedangkan jika *audit tenure* yang dijalankan dengan singkat akan berdampak pada perolehan informasi yang terbatas, dikarenakan jangka waktu klien dengan auditor masih tergolong baru, sehingga auditor membutuhkan waktu yang lebih untuk menyesuaikan dirinya.

6. Rotasi Audit

Rotasi audit adalah peraturan perputaran auditor yang harus dilakukan oleh sebuah perusahaan dengan tujuan untuk menghasilkan kualitas dan menegakkan independensi auditor. Diharapkan dengan diberlakukannya rotasi audit dapat memberikan keuntungan baik bagi pihak auditor maupun

pihak klien, dengan adanya sistem rotasi audit juga akan bisa memperkuat independensi auditor serta menjaga kualitas audit.

Rotasi audit bersifat sukarela (*voluntary*) dan wajib (*mandatory*). Rotasi audit secara sukarela (*voluntary*) yaitu perusahaan mengambil keputusan mengganti auditornya pada saat tidak ada peraturan untuk mengganti auditor. Sedangkan, rotasi audit secara wajib (*mandatory*) yaitu perusahaan melakukan pergantian auditor dikarenakan peraturan mengamanatkan bahwa auditor harus diganti dalam jangka waktu tertentu.

Di Indonesia, rotasi audit bersifat *mandatory* (wajib) diatur dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik dan Standar Profesional Akuntan Publik serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penerapan Prinsip-Prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Perusahaan Publik (OJK, 2017).

Peraturan yang dikeluarkan untuk rotasi audit yaitu Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 (Kemenkeu, 2008) untuk menghindari hubungan khusus antara auditor serta konsumen sebab lamanya penugasan, yang menyebabkan penurunan kualitas audit. Rotasi audit untuk auditor dilakukan tiap 3 tahun serta perputaran audit buat kantor akuntan dilakukan tiap 6 tahun (Novriska Putri & Pohan, 2022).

7. Ukuran Perusahaan

Berikut definisi ukuran perusahaan dari beberapa para ahli, sebagai berikut :

(Jaya, 2020) mengatakan bahwa:

Ukuran perusahaan dapat dikategorikan menggunakan skala berdasarkan total aset, total pendapatan, nilai pasar saham, dan faktor lainnya.

(Wati, 2019) mengatakan bahwa:

Kualitas audit yang tinggi juga dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, hal ini lebih terlihat pada perusahaan besar dibandingkan perusahaan kecil, karena perusahaan besar lebih mudah menarik perhatian media, informasi atau publisitas dibandingkan perusahaan kecil, usaha kecil kurang mendapat perhatian dari pemangku kepentingan.

Berdasarkan definisi ukuran perusahaan para ahli diatas, yaitu ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Untuk melakukan peningkatan nilai perusahaan, diperlukan pengakuan perusahaan yang lebih luas sesuai dengan ukurannya. Demikian juga, karena mereka dianggap memiliki keadaan yang lebih stabil, investor biasanya memberi perhatian lebih pada perusahaan besar. dan lebih mudah untuk mendapatkan pembiayaan baik dari dalam maupun luar. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kecil seringkali memiliki sistem pengendalian yang buruk dan memberikan informasi yang tidak tepat, sehingga lemah dalam informasi. Untuk

memastikan kualitas audit yang lebih tinggi, mereka biasanya mempekerjakan auditor profesional, tidak memihak, dan berkualifikasi tinggi didalam perusahaan besar.

Peraturan Menteri Perdagangan RI Nomor : 46/M-Dag/Per/9/2009 (Permendag, 2009) mengelompokkan, perusahaan didasarkan pada nilai total asset yang dimiliki perusahaan seperti yang diatur dalam pasal 3 ayat 1, 2, dan 3 yang menyatakan bahwa:

1. Perusahaan kecil, perusahaan dengan kekayaan bersih dari Rp 50 juta sampai dengan Rp.500 juta.
2. Perusahaan menengah, perusahaan dengan kekayaan bersih dari Rp 500 juta sampai dengan Rp.10 milyar.
3. Perusahaan besar, perusahaan dengan kekayaan bersih lebih dari Rp.10 milyar.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penulis mengumpulkan artikel dan jurnal ilmiah terkait yang berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang diteliti, ini yang digunakan sebagai referensi penelitian ini dan membantu penulis untuk membandingkan antar masing-masing jurnal penelitian terdahulu yang dimana penulis bisa menambahkan atau penelitian yang sebelumnya belum ada. Penelitian yang relevan tercantum dibawah ini :

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu dan Hasilnya

No	Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil
1	(Novriska Putri & Pohan, 2022)	Pengaruh Audit tenure, Rotasi audit, dan Ukuran perusahaan Terhadap Kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.	Variabel Independen : Audit Tenure, Rotasi Audit dan Ukuran Perusahaan. Variabel Dependen : Kualitas Audit.	Audit Tenure berpengaruh negatif, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kualitas audit, sedangkan Rotasi Audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.
2	(Damanik Ronnydo et al., 2022)	Pengaruh Audit tenure, Rotasi audit, Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas audit pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.	Variabel Independen : Audit Tenure, Rotasi Audit, Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan Variabel Dependen : Kualitas Audit	Rotasi Audit dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kualitas Audit, sedangkan Audit Tenure dan Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

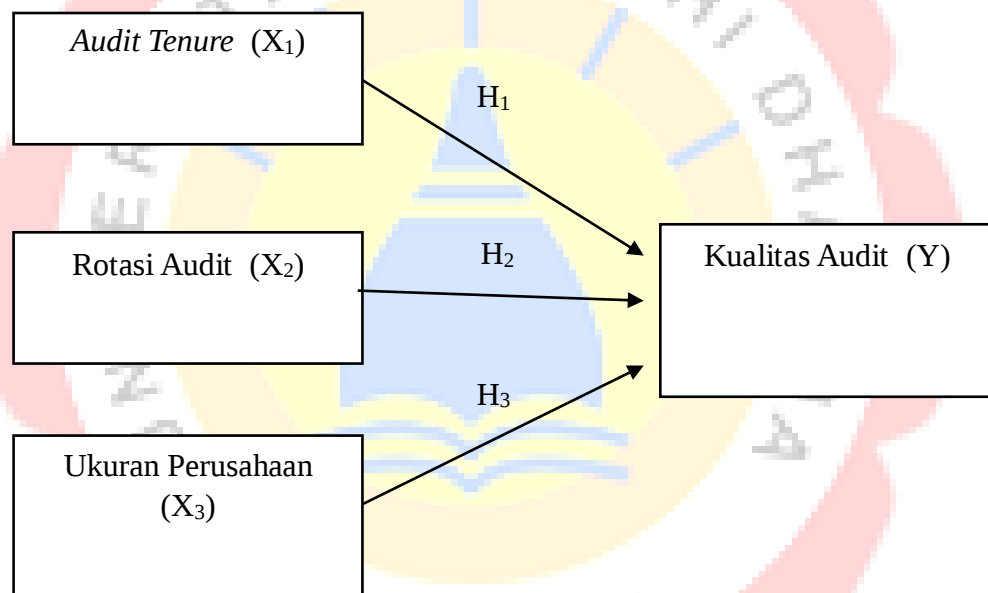
3	(Mardyanti, 2022)	Pengaruh Ukuran perusahaan, Fee audit, Audit tenure, dan Rotasi audit Terhadap Kualitas audit pada perusahaan sektor konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018- 2020.	Variabel Independen : Ukuran Perusahaan, Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi audit. Variabel Dependen : Kualitas Audit <i>audit</i>	Ukuran Perusahaan dan Fee Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit, sedangkan Audit Tenure dan Rotasi Audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.
4	(Luvena et al., 2022)	Pengaruh Fee Audit, Audit tenure, Rotasi audit dan Ukuran perusahaan Terhadap Kualitas audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Dan Perusahaan Sektor Properti, Perumahan & Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.	Variabel Independen : Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Ukuran Perusahaan Variabel Dependen : Kualitas Audit	Fee Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit, sedangkan Audit Tenure, Rotasi Audit, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap Kualitas Audit.

5	(Palalangan et al., 2017)	Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Kualitas Audit pada perusahaan sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017	Variabel Independen : Audit tenure, Rotasi Audit Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Variabel Dependen : Kualitas Audit	Audit Tenure berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kualitas Audit, sedangkan Rotasi Audit dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.
6	(Farid & Baradja, 2022)	Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Audit Rotasi, Ukuran Perusahaan Klien Pada Kualitas Audit di perusahaan property dan real estate terdaftar Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2021	Variabel Independen : Fee Audit, Audit Tenure, Audit Rotasi, Ukuran Perusahaan Klien. Variabel Dependen : Kualitas audit	Audit tenure berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit, sedangkan Fee Audit, Rotasi Audit dan Ukuran Perusahaan Klien tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.
7	(Sitta, 2018)	Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi KAP dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)	Variabel Independen : Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi KAP dan Ukuran Perusahaan Klien Variabel Dependen : Kualitas Audit	Fee Audit dan Ukuran Perusahaan Klien berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit, sedangkan Audit Tenure dan Rotasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

8	(Priyanti, 2018)	Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, Ukuran KAP, dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit pada perusahaan jasa sektor telekomunikasi dan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2017.	Variabel Independen : Audit Tenure, Rotasi Audit, Ukuran KAP, dan Ukuran Perusahaan Klien Variabel Dependen : Kualitas Audit	Rotasi Audit berpengaruh negatif signifikan terhadap Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan Klien berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit, sedangkan Audit Tenure dan Ukuran KAP tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Audit.
9	(Arfianti, 2019)	Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Auditor dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019	Variabel Independen : Audit Tenure, Rotasi Auditor dan Ukuran Perusahaan Variabel Dependen : Kualitas Audit	Audit Tenure, Rotasi Auditor dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.
10	(Hanika, 2022)	Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Pergantian Auditor Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020	Variabel Independen : Audit Tenure, Reputasi Auditor, Pergantian Auditor Dan Ukuran Perusahaan Variabel Dependen : Kualitas Audit	Reputasi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Sedangkan Audit Tenure, , Pergantian Auditor Dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran didalam penelitian ini “Pengaruh *Audit Tenure*, Rotasi Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit” terdapat 4 variabel, terdiri dari 3 variabel independen dan 1 variabel dependen, sebagai berikut :



Gambar II. 1

Kerangka Pemikiran

D. Perumusan Hipotesa

Adapun perumusan hipotesa yang mempengaruhi Kualitas Audit dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit

Audit Tenure ini merupakan lamanya waktu yang telah disepakati sebagai durasi kontrak jasa audit antara perusahaan dan KAP. *Audit tenure* juga dapat memberikan dampak terhadap kinerja auditor. Berdasarkan teori keagenan (*agency theory*) bahwa setiap pemangku kepentingan pemilik atau pemegang saham (*principal*) dibantu dengan manajemen (*agent*) ini menerapkan tanggung jawab yang baik sehingga pada akhirnya menghasilkan manfaat yang baik juga bagi konsumen, masyarakat atau pihak lain yang terkena dampak dari adanya *audit tenure* ini.

Jika terdapat perikatan yang panjang akan menimbulkan bahaya yang besar bagi independensi seorang auditor. Hal ini dikarenakan semakin lama seorang auditor bertanggung jawab atas audit perusahaan, semakin besar kemungkinan untuk kehilangan perspektif objektif dan independent dan jika *audit tenure* yang dijalankan dengan singkat pasti masih tergolong baru yang akan berdampak pada perolehan informasi, maka dari itu auditor membutuhkan waktu yang lebih untuk menyesuaikan dirinya.

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Novriska Putri & Pohan, 2022) menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit. Sedangkan menurut (Sitta, 2018) *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

H1 : *Audit Tenure* berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

2. Pengaruh Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit

Rotasi Audit yaitu merupakan suatu peraturan dimana perputaran auditor yang harus dilakukan perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas audit dan menegaskan independensi auditor. Berdasarkan gagasan bahwa independensi auditor akan berkurang dengan lamanya perikatan mereka dengan klien. Oleh karena itu, rotasi audit sangat penting. Rotasi audit tercantum di dalam Peraturan Menteri Keuangan 17/PMK.01/2008 (Kemenkeu, 2008) bahwa setiap 3 tahun perputaran auditor dan 6 tahun untuk perputaran kantor akuntan.

Berdasarkan teori kepatuhan (*compliance theory*) yang ditetapkan tujuannya untuk mengedukasi supaya pihak manajemen patuh terhadap owner. Teori kepatuhan dapat dijadikan penghubung untuk mengetahui keterkaitan antara rotasi audit terhadap kualitas audit.

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Priyanti, 2018) menyatakan bahwa rotasi audit berpengaruh signifikan kearah negatif terhadap Kualitas Audit. Sedangkan menurut (Palalangan et al., 2017) rotasi audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

H2 : Rotasi Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit.

Ukuran perusahaan berfungsi sebagai sistem klasifikasi untuk pengukurannya. Semakin besar aset maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut, maka bisa dikatakan juga kalau semakin besar

perusahaan maka semakin besar kemungkinannya untuk dikenal luas oleh masyarakat, dan semakin mudah untuk meningkatkan nilai Perusahaan. Organisasi besar biasanya menjadi fokus investor karena stabilitas yang dirasakan dan kemudahan akses ke sumber modal internal dan eksternal.

Ukuran perusahaan semakin besar, maka pemilik akan lebih sulit untuk memantau tindakan yang dilakukan manajemen sehingga memerlukan kantor akuntan publik yang besar juga dengan tingkat independensi yang tinggi.

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Damanik Ronnydo et al., 2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Sedangkan menurut (Arfianti, 2019) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan ilmiah pengumpulan data untuk penggunaan dan tujuan tertentu dikenal sebagai metodologi penelitian. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif. Metode ini berupa data angka dan analisis yang menggunakan statistik. Metode ini berlandaskan pada *filsafat positivisme* atau bisa disebut juga sebagai paradigma yang kompleks pada objek penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi maupun sampel dan menguji teori yang sudah ada sebelumnya (Sugiyono, 2017).

B. Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan industri jasa sub sektor *insurance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020-2022. Sub sektor *insurance* dipilih karena merupakan sub sektor yang sangat menarik, dan BEI dipilih sebagai populasi penelitian. Peneliti mengambil periode tiga tahun untuk mengamati dan menganalisa perusahaan-perusahaan yang terkait pada saat waktu penelitian.

C. Jenis dan Sumber Data

Data sekunder, atau data yang berasal dari laporan keuangan, adalah jenis data yang diperlukan untuk penelitian ini. Data Sekunder merupakan struktur data historis mengenai variabel-variabel yang telah dikumpulkan dan digabungkan sebelumnya oleh pihak lain. Seseorang dapat memperoleh data sekunder dari organisasi, situs web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), *E-book* ataupun membeli dari perusahaan-perusahaan yang mengkhususkan untuk menyajikan data sekunder, menurut (Hermawan, 2017).

Informasi kuantitatif yang diperlukan dari perusahaan industri jasa sub sektor *insurance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2022, serta dari laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan auditor independen.

D. Populasi dan Sample

1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2017), populasi yaitu wilayah keseluruhan yang terdiri dari jumlah objek dan subjek tertentu yang memiliki kualitas dan karakteristik yang sudah ditetapkan oleh peneliti kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan industri jasa pada sub sektor *insurance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022.

2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2017), sampel berkontribusi pada kuantitas dan kualitas populasi yang dibutuhkan penelitian. *Purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini untuk memilih sampel dari bisnis industri jasa sub sektor *insurance* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 hingga 2022. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang dilakukan dengan cara pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017).

Kriteria-kriteria didalam pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan industri jasa sub sektor *insurance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit secara berturut-turut selama periode 2020-2022.
3. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan yaitu penulis mengumpulkan dan mencari data laporan keuangan yang diambil dari situs website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.com, sumber web masing-masing perusahaan dan metode studi pustaka yaitu metode pengumpulan data dengan mempelajari acuan dari publikasi yang mendukung penelitian ini.

F. Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain disebut variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Kapasitas auditor untuk menemukan dan mengungkapkan ketidakkonsistenan atau kesalahan dalam sistem akuntansi klien dikenal sebagai audit mutu. Audit harus dilakukan oleh individu yang tidak memihak dan berkualitas. Penilaian kualitas audit ini mengacu pada (Mustari, 2018) dan (Irma et al., 2019) yang diukur menggunakan variabel *dummy*, skala nominal diberi angka 0 jika menggunakan KAP *non big four* dan diberi angka 1 jika menggunakan KAP *big four*.

2. Variabel Independen (X)

Variabel yang mempengaruhi variabel lain disebut variabel independen. Variabel independen yang ada dalam penelitian ini terdiri dari *Audit tenure*, Rotasi audit dan Ukuran perusahaan. Penjelasan variabel independen tersebut akan diuraikan sebagai berikut :

a. Audit Tenure

Audit tenure adalah masa perikatan atau perjanjian antara auditor dengan klien yang telah disepakati sebagai jangka waktu hubungan auditor dengan klien. *Audit tenure* yang dijalankan cukup lama dengan klien akan dapat berdampak negative salah satunya independensi antara auditor dengan klien, sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan terganggu.

Sedangkan jika *audit tenure* yang dijalankan dengan singkat akan berdampak pada perolehan informasi yang terbatas, dikarenakan jangka waktu klien dengan auditor masih tergolong baru, sehingga auditor membutuhkan waktu yang lebih untuk menyesuaikan dirinya. *Audit tenure* pada penelitian ini mengacu pada penelitian (Novrisk Putri & Pohan, 2022) dan (Damanik Ronnydo et al., 2022) yaitu menggunakan skala interval dengan lamanya perikatan auditor dengan perusahaan klien dalam memberikan jasa audit diukur dari berapa tahun laporan keuangan telah diaudit oleh auditor. Tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1, dan tahun berikutnya ditambah angka 1. Apabila, dalam hal KAP berubah, masa perikatan auditor berdasarkan KAP baru akan dimulai pada angka 1.

b. Rotasi Audit

Rotasi audit adalah peraturan perputaran auditor yang harus dilakukan perusahaan dengan tujuan untuk menghasilkan kualitas dan menegakkan independensi auditor. Penerapan rotasi audit diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi auditor maupun klien. Melalui sistem rotasi audit juga dapat meningkatkan independensi auditor dan menjaga kualitas audit. Rotasi audit dalam penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Mardyanti, 2022) dan (Priyanti, 2018) yaitu dengan menggunakan variabel *dummy*, skala nominal. Jika auditor perusahaan berganti, maka akan diberi nilai 1, tetapi jika tidak, akan diberi nilai 0.

c. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan. Tingginya kualitas audit terlihat jelas dalam organisasi yang lebih besar dari pada yang lebih kecil, karena perusahaan besar lebih cenderung menarik perhatian dibandingkan usaha kecil, usaha kecil kurang mendapat perhatian. Dengan demikian, keseluruhan aset perusahaan dapat digunakan untuk menghitung ukurannya. Maka dari itu total aset digunakan sebagai perkiraan dalam mempertimbangkan nilai aset lebih stabil dibandingkan nilai penjualan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Novriska Putri & Pohan, 2022) dan (Arfianti, 2019) yaitu diukur dengan menggunakan skala rasio yaitu proksi nilai logaritma dari total aset perusahaan. Rumus perhitungannya yaitu sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total asset})$$

Variabel dan skala pengukuran dapat dijelaskan sebagai berikut berdasarkan uraian sebelumnya :

Tabel III. 1
Variabel dan Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala	Sumber
1	Audit Tenure (X1)	Jumlah tahun perikatan auditor dari KAP yang sama melakukan perikatan audit terhadap <i>auditee</i> .	Interval	(Novriskha Putri & Pohan, 2022) dan (Damanik Ronnydo et al., 2022)
2	Rotasi audit (X2)	Angka 1= jika adanya pergantian auditor. Angka 0 = jika tidak ada pergantian auditor	Nominal	(Mardiyanti, 2022) dan (Priyanti, 2018)
3	Ukuran perusahaan (X3)	Ukuran perusahaan = (Ln) Total asset	Rasio	(Novriskha Putri & Pohan, 2022) dan (Arfianti, 2019)
4	Kualitas audit (Y)	Angka 1 = untuk perusahaan yang memakai KAP <i>Big Four</i> . Angka 0 = untuk perusahaan yang memakai KAP <i>Non Big Four</i>	Nominal	(Mustari, 2018)

G. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang tugasnya mengumpulkan, mengelola, menganalisa data kemudian menyajikannya (Sunindyo, 2015). Statistik deskriptif ini dapat memberikan gambaran mengenai variabel yang diteliti. Statistik deskriptif dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maximum, dan nilai minimum. Didalam statistik deskriptif juga dapat menggunakan analisis korelasi untuk menguji kekuatan hubungan antar variabel. Untuk membuat prediksi dan menarik

perbandingan antara sampel dan data populasi, gunakan analisis regresi (Sugiyono, 2017).

2. Analisis Regresi Logistik

Dalam penelitian ini dilakukan analisis regresi logistik (*logistic regression*). Analisis regresi logistik merupakan metode yang mempelajari hubungan secara sistematis antara variabel terikat dengan variabel bebas (Nur Anita et al., 2023). Yang diperlukan untuk menguji hipotesis, khususnya menggunakan model regresi logistik, peneliti harus terlebih dahulu mengevaluasi kelayakan hipotesis sebelum menentukan hipotesis mana yang benar setelah pengujian dengan memakai perangkat lunak yaitu SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 27.0 for windows.

a. Menguji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi penelitian ini dinilai menggunakan uji *Goodness of Fit Hosmer and Lemeshow's*, yang menentukan apakah data empiris cocok atau cocok dengan model (yaitu, tidak ada perbedaan antara data dan model sehingga model dapat disebut cocok), Jika nilai fit lebih kecil dari 0.05, maka hipotesis nol ditolak dan jika nilai fit lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol diterima (Ghozali, 2018).

Model *Goodness of Fit* buruk karena tidak memprediksi nilai pengamatan, seperti yang ditunjukkan oleh penolakan hipotesis nol, yang menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara

model dan nilai pengamatan. Model dapat memperkirakan nilai pengamatannya jika hipotesis nol diterima.

b. Menilai Keseluruhan Model (*Overall model fit Test*)

Pengujian pada regresi logistik yang harus dilakukan pertama yaitu menilai keseluruhan model (*Overall Model Fit*). pada model ini statistik yang digunakan barpacu pada fungsi *Likelihood L*. *Likelihood L* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, *L* ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. *Likelihood L* pada regresi logistik mirip dengan pengertian "*Sum Of Square Error*". Cara melakukan penilaian *model fit test* yaitu dengan cara membandingkan nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ awal block number = 0 dengan nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ akhir block number = 1, jika terjadi penurunan *Log Likelihood* akan menunjukkan model yang semakin baik.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi atau sering yang disebut *Goodness of fit* yang dilambangkan dengan tanda (R^2) yaitu suatu ukuran yang penting dalam regresi. Tujuan adanya uji koefisien determinasi ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas. Nilai *Nagelkerke R Square* nilainya antara 1 sampai dengan 0. Model yang dianggap semakin *goodness of fit* yaitu nilai

yang mendekati angka 1, sementara jika model yang dianggap tidak *goodness of fit* yaitu nilai yang mendekati angka 0 (Ghozali, 2018).

d. Matriks Klasifikasi

Model regresi memprediksi kemungkinan variabel dependen terjadi, dan ini diwakili oleh matriks klasifikasi. Kapasitas model regresi untuk diprediksi kemungkinan bahwa variabel dependen akan terjadi, direpresentasikan sebagai persentase.

e. Persamaan Model Regresi Logistik dan Uji Hipotesis

Estimasi parameter dari model regresi logistik dapat dilihat dari nilai koefisien regresi termasuk signifikansinya. Nilai koefesiensi dari setiap variabel yang diuji mencerminkan sifat interaksi di antara mereka. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan cara membandingkan signifikansi (sig) dengan tingkat kesalahan (α) = 5%.

Dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen jika $\text{sig} < \alpha$. Selanjutnya, dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen jika $\text{sig} > \alpha$. Berikut ini adalah persamaan regresi logistik :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Kualitas Audit

α : Konstanta

β_1 : Koefisien Regresi *Audit Tenure*

X1 : *Audit Tenure*

β_2 : Koefisien Regresi Rotasi *Audit*

X2 : Rotasi Audit

β_3 : Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan

X3 : Ukuran Perusahaan

ε : error

